



MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS 3 MAN 2 BOJONEGORO MENULIS KALIMAT PASSIVE VOICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Happy Chirma Sya'Roni

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro

Korespondensi penulis: happychirma78@gmail.com

Abstract. *The aim to be achieved in this research is to determine the use of the Make a Match Learning Model in improving students' ability to write passive voice sentences in Class XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro. This classroom action research was carried out at MAN 2 Bojonegoro. This research was carried out from January to February 2023 or in the even semester of the 2022/2023 academic year. The subjects in this research were all students of class XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro for the 2022/2023 academic year, totaling 26 students as research subjects. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that improving students' ability to write Passive voice sentences in English subjects using the make a match learning model can improve the learning outcomes of class XII IPS 3 students in the even semester of the 2022/2023 academic year at MAN 2 Bojonegoro. This is shown in the average score of student learning completeness in the pre-cycle which was obtained at 53.85% and increased in the first cycle to 69.23%. Continues to increase in cycle II to 92.31%. Meanwhile, for student activities, in cycle I the average percentage value was 59% and increased to 91% in cycle II.*

Keywords: *Writing Ability, Passive voice, Make a Match*

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Menulis kalimat passive voice di Kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023 atau pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa sebagai subyek penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat Passive voice pada mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 semester genap tahun ajaran 2022/2023 di MAN 2 Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada pra siklus diperoleh sebesar 53.85% dan meningkat di siklus I menjadi 69.23%. Berlanjut meningkat di siklus II menjadi 92.31%. Sedangkan untuk aktivitas siswa, pada siklus I menunjukkan prosentase nilai rata-rata sebesar 59% dan meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, *Passive voice, Make a Match*

Received November 3, 2023; Revised November 22, 2023; November 28, 2023

*Corresponding author, e-mail address

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS 3 MAN 2 BOJONEGORO
MENULIS KALIMAT PASSIVE VOICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

LATAR BELAKANG

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (*language skill*) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris (*Language Learning*) di jenjang SMA merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studi, mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMA meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosakata, Tata Bahasa dan *Pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *Writing* (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (*Writing ability*) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima. Perbedaan secara grammatical antara Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis. Kemampuan mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk pemberitahuan (*announcement*) adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Madrasah Aliyah (MA).

Pada kegiatan menulis kalimat *Passive voice* dalam menyampaikan sebuah berita, kalimat *Passive* dalam membuat sebuah deskripsi, *adverbial clause* dalam menulis sebuah narasi, teks berbentuk *Explanation*.. Proses pembelajaran seperti itu sudah biasa dilakukan oleh penulis dan ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan dan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penulis memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mengundang pertanyaan dan asumsi bahwasannya metode pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal) dan cenderung tidak efektif.

Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut penulis berusaha mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya. Penulis sadar bahwa di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Rendahnya nilai evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XII IPS 3 siswa MAN 2 Bojonegoro, penulis merasa perlu melakukan penelitian guna menemukan penyebabnya. Maka dengan itu penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro menulis kalimat *passive voice* melalui model pembelajaran *make a match* Tahun Pelajaran 2022/2023. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis kalimat *passive voice* di Kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Belajar Siswa

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi (2010) kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Hamalik (2017) mengemukakan bahwa kemampuan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari kemampuan anak itu sendiri. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata-kata baru sesuai dengan caranya sendiri.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran menurut Hamalik (2017) adalah unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dengan murid tetapi juga dengan sumber-sumber lainnya seperti media dan materi.

Menurut Yuhaitno (2010) Bahasa sesungguhnya bukan ilmu, ia adalah skill komunikasi. Bahasa tidak sekedar bunyi yang dapat dicerna secara empiris. Tetapi juga kaya dengan makna yang sifatnya non-empiris. Bahasa adalah sebuah sistem atau lebih tepatnya (yaitu sistem bunyi, sistem tata bahasa, sistem makna). Dan bahwa variasi dalam penggunaan bahasa seringkali bersifat sistematis juga (Thomas & Wareing, 2017).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada si penerima. Belajar bahasa tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi memerlukan interaksi dengan yang lainnya. Anak-anak yang tumbuh dan terisolasi dari lingkungan sosial bahasanya tidak akan berkembang. Manusia mempunyai kemampuan untuk

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS 3 MAN 2 BOJONEGORO MENULIS KALIMAT PASSIVE VOICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TAHUN PELAJARAN 2022/2023

menghasilkan bermacam-macam suara. Suara-suara tersebut dikembangkan menjadi symbol yang bermakna.

Menurut Suyanto (2010) Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Sedangkan berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Dalam pelajaran Bahasa Inggris ada empat kemampuan dasar yang harus dipelajari oleh semua siswa, diantaranya :

1. *Listening* (Menyimak)

Menyimak adalah sesuatu keterampilan yang hingga kini masih diabaikan, karena keterampilan ini kurangnya materi berupa buku teks dan sarana lain seperti rekaman yang diperdagangkan untuk menunjang tugas guru dalam pelajaran menyimak untuk digunakan dalam Bahasa Inggris.

2. *Speaking* (Berbicara)

Tujuan utama kemampuan bicara adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, yakni mampu berkomunikasi dalam suatu bahasa. Tujuan pertama dapat dicapai melalui aktifitas-aktifitas sedangkan tujuan kedua dapat dicapai melalui latihan pengembangan.

3. *Writing* (Menulis)

Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Bila seorang pelajar menggunakan bahasa kedua secara lisan, seorang penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna. Tetapi, bila pelajar menggunakan bahasa yang kedua itu secara tulisan, penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasa.

4. *Reading* (Membaca)

Membaca termasuk aktifitas yang sangat rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan tingkat penawarannya. Tujuan seseorang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Aktifitas membaca itu melibatkan keterampilan-keterampilan mengenal suatu teks dan mengambil suatu kesimpulan tentang makna kata-kata menggunakan butir-butir kosa kata yang belum dikenal.

Kalimat *Passive Voice*

Secara umum, *passive voice* adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan atau tindakan dari kata kerjanya. Artinya, subjek dalam kalimat tersebut tidak melakukan aksi melainkan terkena suatu aksi atau bersifat pasif. Kalimat pasif juga dapat digunakan untuk mengungkapkan kegiatan atau kejadian yang pelakunya tidak diketahui dengan jelas. Pada dasarnya, untuk membentuk suatu kalimat kita pasti memerlukan pola kalimat. Dalam *passive voice*, *auxiliary verb* akan berubah bentuk berdasarkan waktu kejadiannya.

- 1) Kalimat positif : Object + Auxiliary Verb + Past Participle (Verb 3) + Subject.
- 2) Kalimat negatif : Object + Auxiliary Verb + not + Past Participle (Verb 3) + Subject.
- 3) Kalimat interogatif : Object + Subject + Past Participle (Verb 3) + by + Auxiliary Verb?

Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (2010). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan

sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan metode *make a match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Pemegang kartu yang bertuliskan penggalan kalimat prosedur A akan berpasangan dengan kalimat berikutnya yang dipegang oleh siswa di kelompok lain yang memegang kalimat prosedur B dan seterusnya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Rencana tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi pembelajaran *Writing* agar dapat menarik, siswa menjadi termotivasi, minat belajar siswa tinggi adalah dengan metode pembelajaran kooperatif. Dengan optimalisasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui Teknik Kooperatif merupakan alternatif proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan bermakna. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023 atau pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan mengambil data seluruh siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa sebagai subyek penelitiannya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh tim observer guna melakukan *recording* terhadap segenap kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran, termasuk aspek-aspek yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sistematika atau langkah-langkah pelaksanaan, cara penyajian guru dan respon siswa, serta hal-hal lain yang ditemukan saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi yang diisi oleh observer teman sejawat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti program pembelajaran, profil sekolah, hasil test siswa, catatan-catatan guru, dan lainnya.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS 3 MAN 2 BOJONEGORO
MENULIS KALIMAT PASSIVE VOICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa terkait dengan *writing skill*, sehingga peningkatan prestasi siswa sebagai hasil dari pelaksanaan tindakan dapat diuraikan dengan jelas.

Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir (2009) analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menguji sebagai temuan. Menurut Miles dan Humberman dalam Mohammad Ali (2014) terdapat tiga komponen utama dalam proses analisis data yang benar-benar harus dipahami oleh setiap penelitian kualitatif, yaitu 1). Reduksi Data, 2). Sajian Data, 3). Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakan dan mengolah data kasar menjadi data lapangan.
2. Sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi, yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan tindakan yang diusulkan.
3. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi – proposisi yang terkait dengannya. Maka data itu dapat dimengerti dan penemuan yang dihasilkan bias dikomunikasi dengan orang lain.

Ketiga model Analisis itulah yang disebutkan dengan analisis interaktif. Analisis interaktif dalam penelitian ini yaitu ketiga komponen diatas aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai siklus. Setelah pengumpulan data kemudian bergerak diantara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Semuanya itu merupakan satu kesatuan yang mendukung dengan baik.

Kriteria Keberhasilan

Menurut Arikunto (2019), manfaat tolak ukur dalam menentukan kriteria keberhasilan adalah:

1. Menyamakan ukuran bagi pengumpul data agar tidak banyak terpengaruh faktor subyektif.
2. Menjaga kestabilan data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda.
3. Mempermudah peneliti dalam mengolah data agar siapapun dapat melakukannya.

Menurut Mulyasa (2014) seorang peserta didik tuntas jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai sekurang-kurangnya 85% dan keaktifan siswa sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Kategori taraf keberhasilan tindakan berdasarkan dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 1. Kategori Keberhasilan Tindakan Berdasarkan NRC dan CRC
dengan Adaptasi Seperlunya**

| No. | Taraf Keberhasilan | Skor | Nilai | Kategori |
|-----|--------------------|------|-------|-------------|
| 1. | 80 – 100 | 4 | A | Sangat Baik |
| 2. | 70 – 79 | 3 | B | Baik |
| 3. | 60 – 69 | 2 | C | Cukup |
| 4. | 50 – 59 | 1 | D | Kurang |

| | | | | |
|----|---------|---|---|---------------|
| 5. | 10 – 49 | 0 | E | Sangat Kurang |
|----|---------|---|---|---------------|

Sumber : Arikunto (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat tuntas lebih dari atau sama dengan 85% dari total siswa, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai sama dengan atau diatas KKM 75.

Pra Siklus

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada tindakan siklus I, peneliti melakukan observasi awal terlebih dulu dengan mengamati hasil belajar siswa di kelas. Sehingga dapat diperoleh persentase tentang nilai hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegor pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Pra-Siklus)

| No. | Data yang diamati | Nilai |
|-----|------------------------------|--------|
| 1 | Jumlah | 1865 |
| 2 | Rata-rata | 71.73 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 4 | Nilai Terendah | 60 |
| 5 | Siswa yang Tuntas | 14 |
| 6 | Siswa yang Tidak Tuntas | 12 |
| 7 | Persentase yang Tuntas | 53.85% |
| 8 | Persentase yang Tidak Tuntas | 46.15% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa tersebut didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 71.73 dan hasil ini dapat dikategorikan cukup baik. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas belajarnya hanya 14 siswa atau sebesar 53.85%. Begitu juga sebaliknya siswa yang tidak tuntas belajarnya ada 12 siswa atau sebesar 46.15%. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menulis kalimat passive voice dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegor. Karena hasil perolehan pada Pra-Siklus masih jauh di bawah nilai ketuntasan klasikal siswa, maka peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* di dalam Siklus I dan Siklus II dan siklus lanjutan jika diperlukan.

Siklus I

Adapun data hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

| No. | Data yang diamati | Nilai |
|-----|-------------------|-------|
| 1 | Jumlah | 1945 |
| 2 | Rata-rata | 74.81 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 4 | Nilai Terendah | 65 |

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS 3 MAN 2 BOJONEGORO
MENULIS KALIMAT PASSIVE VOICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

| | | |
|---|------------------------------|--------|
| 5 | Siswa yang Tuntas | 18 |
| 6 | Siswa yang Tidak Tuntas | 8 |
| 7 | Persentase yang Tuntas | 69.23% |
| 8 | Persentase yang Tidak Tuntas | 30.77% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegor pada mata pelajaran Bahasa Inggris siklus I didapatkan hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 74.81 dan hasil ini dapat dikategorikan baik. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas belajarnya hanya 18 siswa atau sebesar 69.23%. Begitu juga sebaliknya siswa yang tidak tuntas belajarnya ada 8 siswa atau sebesar 30.77%.

Pengamatan (*Observing*)

Pada siklus I dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa oleh guru. Dengan observasi pada siklus 1, peneliti mengetahui sejauh mana efektifitas *make a match* melalui pendekatan dan teknik yang guru gunakan. Dari observasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I)

| No. | Aspek yang diamati | Siswa Aktif | Presentase |
|-------------|--|-------------|------------|
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kalimat <i>Passive voice</i> | 17 | 65% |
| 2 | Guru memberikan LK (lembar kerja) kepada siswa yang telah dikelompokkan / berpasangan | 17 | 65% |
| 3 | Siswa menyampaikan hasil kalimat yang dibuat (<i>Passive voice</i>) | 14 | 54% |
| 4 | Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil belajar yang telah siswa pahami (<i>Passive voice</i>) | 13 | 50% |
| Rata - Rata | | 15 | 59% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, siswa yang aktif dalam aspek mendengarkan penjelasan dari guru tentang kalimat *Passive voice* mencapai 65% atau sebanyak 17 siswa, siswa yang aktif dalam aspek mengerjakan LK (lembar kerja) kepada siswa yang telah dikelompokkan / berpasangan mencapai 65%, atau sebanyak 17 siswa, siswa yang aktif dalam aspek menyampaikan hasil kalimat yang dibuat (*Passive voice*) mencapai 54% atau sebanyak 14 siswa, siswa yang aktif dalam menyimak Guru menyimpulkan hasil belajar yang telah siswa pahami (*Passive voice*) mencapai 50% atau sebanyak 13 siswa. Berarti secara umum aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan keaktifan atau belum berhasil, karena berdasarkan komponen yang diamati, rata-rata aktivitasnya hanya mencapai 59% dibawah standar keberhasilan yaitu 75%.

Refleksi (*Reflecting*)

Secara garis besar penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktifitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan

pra-siklus, namun meskipun nilai tersebut sudah tergolong baik, rekapitulasi nilai yang didapatkan masih kurang untuk pencapaian kriteria keberhasilan atau bisa dikatakan. Kondisi ini terjadi karena siswa baru mengenal model pembelajaran *make a match*, sehingga siswa belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*. Siswa yang pada siklus I kurang tertarik dengan pembelajaran sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Maka perlu adanya siklus berikutnya untuk memperbaiki nilai siswa agar mencapai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran.

Siklus II

Adapun data hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

| No. | Data yang diamati | Nilai |
|-----|------------------------------|--------|
| 1 | Jumlah | 2085 |
| 2 | Rata-rata | 80.19 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 4 | Nilai Terendah | 70 |
| 5 | Siswa yang Tuntas | 24 |
| 6 | Siswa yang Tidak Tuntas | 2 |
| 7 | Persentase yang Tuntas | 92.31% |
| 8 | Persentase yang Tidak Tuntas | 7.69% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegor pada mata pelajaran Bahasa Inggris siklus II didapatkan hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 80.19 dan hasil ini dapat dikategorikan baik. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas belajarnya sebesar 24 siswa atau sebesar 92.31%. Begitu juga sebaliknya siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya ada 2 siswa atau sebesar 7.69%.

Pengamatan (*Observing*)

Pada siklus II dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa oleh guru. Dengan observasi pada siklus II, peneliti mengetahui sejauh mana efektifitas *make a match* melalui pendekatan dan teknik yang guru gunakan. Dari observasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II)

| No. | Aspek yang Diamati | Siswa Aktif | Presentase |
|-----|--|-------------|------------|
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kalimat <i>Passive voice</i> | 25 | 96% |
| 2 | Guru memberikan LK (lembar kerja) kepada siswa yang telah dikelompokkan / berpasangan | 24 | 92% |
| 3 | Siswa menyampaikan hasil kalimat yang dibuat (<i>Passive voice</i>) | 24 | 92% |
| 4 | Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil belajar yang telah siswa pahami (<i>Passive voice</i>) | 22 | 85% |

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS 3 MAN 2 BOJONEGORO
MENULIS KALIMAT PASSIVE VOICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

| | | |
|-------------|----|-----|
| Rata - Rata | 24 | 91% |
|-------------|----|-----|

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, siswa yang aktif dalam aspek mendengarkan penjelasan dari guru tentang kalimat *Passive voice* mencapai 96% atau sebanyak 25 siswa, siswa yang aktif dalam aspek mengerjakan LK (lembar kerja) kepada siswa yang telah dikelompokkan / berpasangan mencapai 92%, atau sebanyak 24 siswa, siswa yang aktif dalam aspek menyampaikan hasil kalimat yang dibuat (*Passive voice*) mencapai 92% atau sebanyak 24 siswa, siswa yang aktif dalam menyimak Guru menyimpulkan hasil belajar yang telah siswa pahami (*Passive voice*) mencapai 85% atau sebanyak 22 siswa. Berarti secara umum aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan keaktifannya dalam belajar, karena berdasarkan komponen yang diamati, rata-rata aktivitas siswa sudah mencapai 91% sudah di atas standar keberhasilan yaitu 75%.

Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *make a match*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
2. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Siswa yang pada siklus I kurang tertarik dengan pembelajaran, pada siklus II siswa menjadi lebih tertarik. Siswa yang tadinya kurang memahami pada siklus I, pada siklus II menjadi semakin paham.
3. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan sehingga siklus dinyatakan berhenti dan tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan untuk perolehan nilai Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan. Dan dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan oleh guru terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan tindakan observasi diperoleh hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II)

| No. | Data yang diamati | Nilai | | |
|-----|-------------------------|------------|----------|-----------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Jumlah | 1865 | 1945 | 2085 |
| 2 | Rata-rata | 71.73 | 74.81 | 80.19 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 80 | 80 | 90 |
| 4 | Nilai Terendah | 60 | 65 | 70 |
| 5 | Siswa yang Tuntas | 14 | 18 | 24 |
| 6 | Siswa yang Tidak Tuntas | 12 | 8 | 2 |

| | | | | |
|---|------------------------------|--------|--------|--------|
| 7 | Persentase yang Tuntas | 53.85% | 69.23% | 92.31% |
| 8 | Persentase yang Tidak Tuntas | 46.15% | 30.77% | 7.69% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Pada pra-siklus rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di kelas XII IPS 3 adalah sebesar 71.73 dengan siswa yang tuntas ada 14 siswa atau sebesar 53.85% dari total 26 siswa. Capaian tersebut masih jauh dari kriteria minimal yaitu 85%, Oleh karena itu dilanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pencapaian keberhasilan didapatkan dari hasil rata-rata belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pra-siklus yang mengalami peningkatan sebesar 15.85%, rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di kelas XII IPS 3 pada siklus I adalah sebesar 74.81 dengan siswa yang tuntas ada 18 siswa atau sebesar 69.23% dari total 26 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada akhirnya peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pencapaian penilaian pada siklus II didapatkan hasil rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di kelas XII IPS 3 sebesar 80.19 dengan siswa yang tuntas ada 24 siswa atau sebesar 92.31% dari total 26 siswa dengan peningkatan sebesar 23.08%

Pada hasil analisis observasi penelitian tindakan sekolah terhadap masing-masing aktivitas dari setiap siklus data tentang aspek yang diamati, ternyata aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada siklus I masih rendah, hal ini karena penggunaan model pembelajaran *make a match* ini masih belum terbiasa, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan. Tetapi dari data yang sudah dijelaskan di atas, setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|--|-------------|------------|-------------|------------|
| | | Siswa Aktif | Prosentase | Siswa Aktif | Prosentase |
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kalimat <i>Passive voice</i> | 17 | 65% | 25 | 96% |
| 2 | Guru memberikan LK (lembar kerja) kepada siswa yang telah dikelompokkan / berpasangan | 17 | 65% | 24 | 92% |
| 3 | Siswa menyampaikan hasil kalimat yang dibuat (<i>Passive voice</i>) | 14 | 54% | 24 | 92% |
| 4 | Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil belajar yang telah siswa pahami (<i>Passive voice</i>) | 13 | 50% | 22 | 85% |
| Rata-Rata | | 15 | 59% | 24 | 91% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XII IPS 3, apabila di bandingkan antara siklus I dengan siklus II ternyata dari setiap aspek yang diamati terdapat peningkatan yang cukup signifikan, berdasarkan prosentase, kenaikan aktivitas siswa dari

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS 3 MAN 2 BOJONEGORO MENULIS KALIMAT PASSIVE VOICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TAHUN PELAJARAN 2022/2023

setiap aspeknya yakni siswa yang aktif dalam aspek mendengarkan penjelasan dari guru tentang kalimat *Passive voice* pada siklus 1 dengan siswa yang tuntas 17 atau 65% pada siklus II meningkat menjadi siswa yang tuntas 25 atau 96%. Siswa yang aktif dalam aspek mengerjakan LK (lembar kerja) kepada siswa yang telah dikelompokkan / berpasangan pada siklus 1 dengan siswa yang tuntas 17 atau 65% pada siklus II meningkat menjadi siswa yang tuntas 24 atau 92%. Siswa yang aktif dalam aspek menyampaikan hasil kalimat yang dibuat (*Passive voice*) pada siklus 1 dengan siswa yang tuntas 14 atau 54% pada siklus II meningkat menjadi siswa yang tuntas 24 atau 92%. Siswa yang aktif dalam menyimak Guru menyimpulkan hasil belajar yang telah siswa pahami (*Passive voice*) pada siklus 1 dengan siswa yang tuntas 13 atau 50% pada siklus II meningkat menjadi siswa yang tuntas 22 atau 85%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *make a match* dianggap efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa yang aktif ada 15 siswa atau sebesar 59% pada siklus I kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, siswa yang aktif pada siklus II menjadi 24 siswa atau sebesar 91%.

Sehingga berdasarkan pada pembahasan tersebut di atas dapat dinilai tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan ketuntasan klasikal sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal 85% dan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan di atas 75%, untuk itu tidak perlu adanya perlakuan tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan *make a match* yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menulis kalimat *passive voice* berakhir pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat *passive voice* pada mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XII IPS 3 semester genap tahun ajaran 2022/2023 di MAN 2 Bojonegoro yang dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Hasil tes setiap tindakan. Pada tindakan pra siklus prosentase nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 53.85%. Hasil tindakan siklus I lebih baik atau meningkat dengan prosentase nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 69.23%, Hasil tindakan siklus II lebih baik atau meningkat dengan prosentase nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 92.31%. 2) Ada peningkatan perubahan perilaku siswa. Pada awalnya, siswa tidak mempunyai motivasi dan tidak tertarik pada pelajaran Bahasa Inggris, namun setelah diadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* hasilnya menunjukkan bahwa penelitian tersebut bisa meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat *passive voice* pada siswa kelas XII IPS 3 MAN 2 Bojonegoro. Siswa yang pada siklus I kurang tertarik dengan pembelajaran, pada siklus II siswa menjadi lebih tertarik. Siswa yang tadinya kurang memahami pada siklus I, pada siklus II menjadi semakin paham. Hal ini ditunjukkan pada prosentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 59% meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil refleksi kedua siklus, peneliti membuat catatan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang sebagaimana berikut: 1) Perhatian guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Bahasa Inggris khususnya perlu ditingkatkan demi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keterampilan menulis sangat essensial dihubungkan dengan aspek pengembangan diri siswa ke depan. 2) Model

pembelajaran yang variatif hendaknya selalu dicoba sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip PAIKEM. 3) Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi menulis mereka. 4) Dalam upaya membantu memperbaiki / meningkatkan proses hasil belajar dan mengajar guru hendaknya terus menggali potensi siswa guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis (*Writing*) teks Bahasa Inggris.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Muhammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lorna Curran. (2010). *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Muhadjir, Noeng. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Yake.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Kasihani K. E. (2010). *English for Young Learning*. Jakarta: P.T Bumi Aksara
- Thomas, Linda & Wareing, Shan. (2017). *Bahasa, Masyarakat, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Yuhaitno. (2010). *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing
- Yusdi, Milman. (2010). *Penilaian Prestasi Kerja*. Jakarta: Balai Pustaka.